

BUKLET KEBERLANJUTAN

SERI 1 KRISIS IKLIM



WRI INDONESIA

TAHUKAH KAMU?



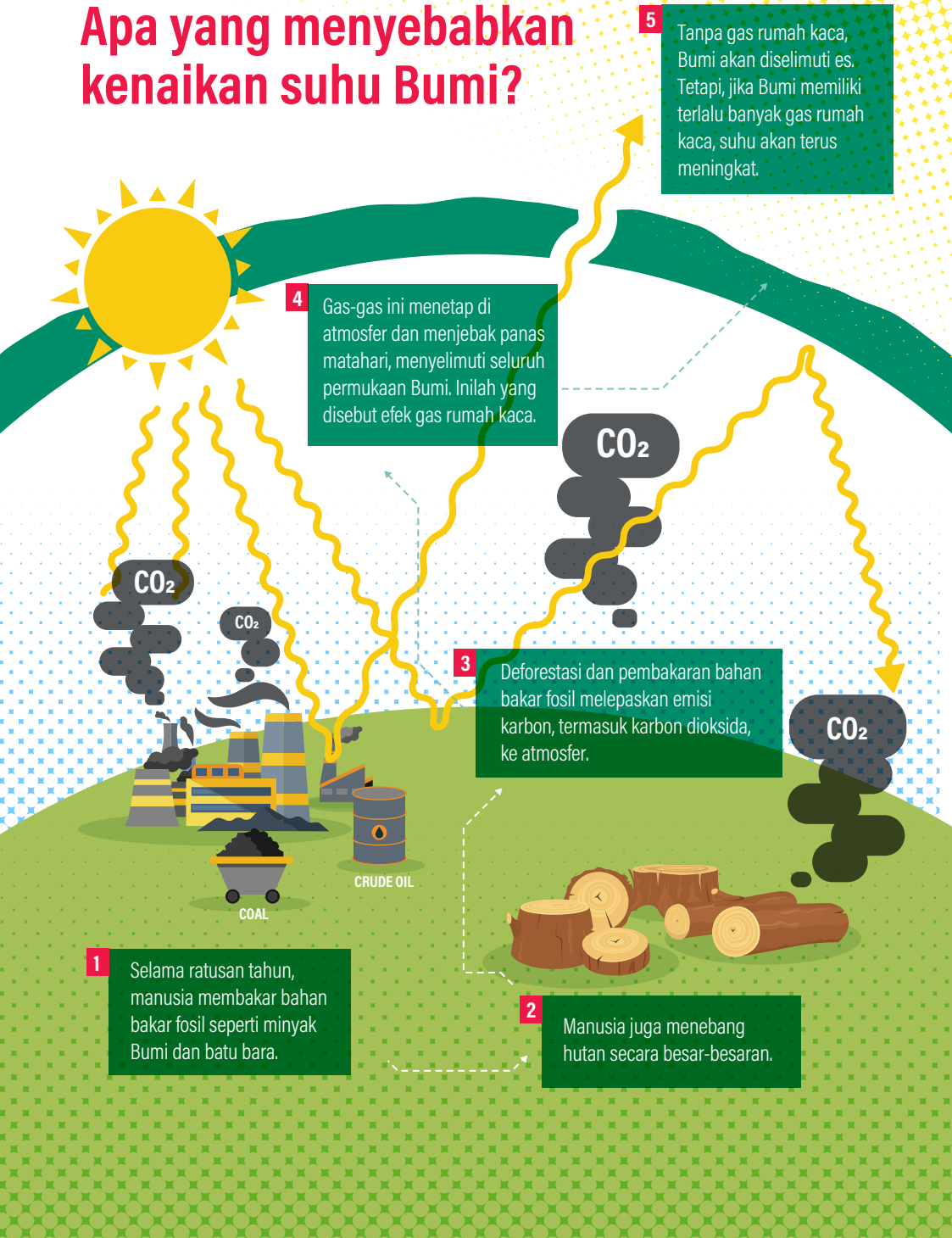
Suhu rata-rata Bumi telah meningkat sekitar

0,8°C sejak 1880.¹

Jika suhu naik di atas 1,5° Celsius dampaknya akan sangat parah.

Kabar buruknya, jika suhu terus meningkat dengan laju seperti ini, pemanasan global kemungkinan akan mencapai 1,5°C antara 2030 hingga 2052.

Apa yang menyebabkan kenaikan suhu Bumi?



5 Tanpa gas rumah kaca, Bumi akan diselimuti es. Tetapi, jika Bumi memiliki terlalu banyak gas rumah kaca, suhu akan terus meningkat.

4 Gas-gas ini menetap di atmosfer dan menjebak panas matahari, menyelimuti seluruh permukaan Bumi. Inilah yang disebut efek gas rumah kaca.

3 Deforestasi dan pembakaran bahan bakar fosil melepaskan emisi karbon, termasuk karbon dioksida, ke atmosfer.

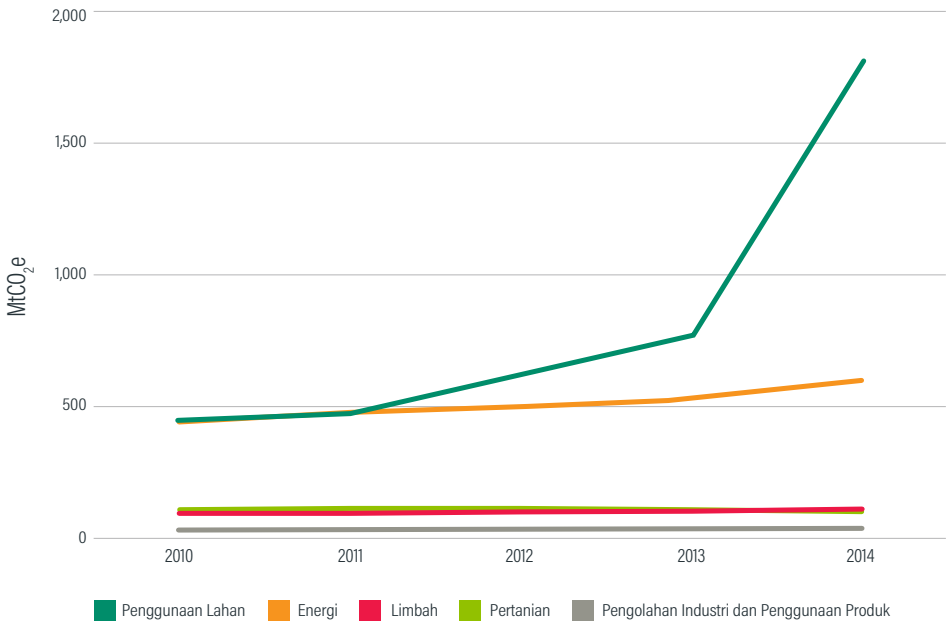
1 Selama ratusan tahun, manusia membakar bahan bakar fosil seperti minyak Bumi dan batu bara.

2 Manusia juga menebang hutan secara besar-besaran.

APA YANG MENYEBABKAN EMISI GAS RUMAH KACA (GRK)?

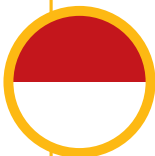
Di Indonesia, sebagian besar emisi berasal dari penggunaan lahan (misalnya deforestasi, pembakaran hutan, dll.) dan sektor energi (misalnya pembangkit listrik berbahan bakar batu bara).

Emisi Dari Berbagai Sektor di Indonesia (2010-2014)



Catatan: Data ini diperbarui dari laporan resmi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada Oktober 2018. Total emisi tidak termasuk *offset* karbon dari sektor kehutanan.

Sumber: indonesia.climatewatchdata.org



**INDONESIA
ADALAH PENGHASIL
GRK TERBESAR**

Ke-**6** di dunia
pada 2016.ⁱⁱ

CO₂

CH₄

N₂O

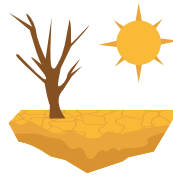
Apa yang akan terjadi jika kita terus mengeluarkan emisi?

KRISIS IKLIM,

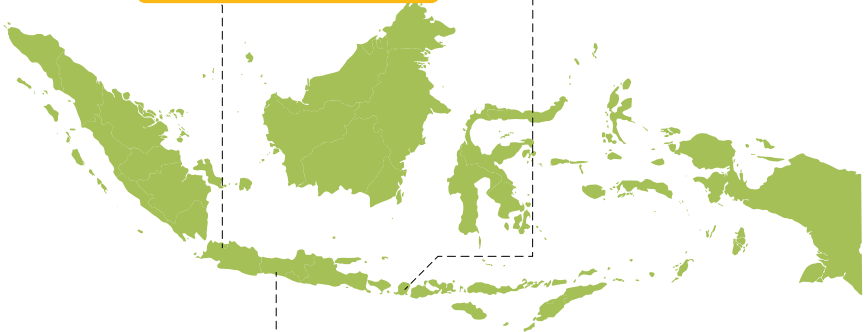
YANG DAMPAKNYA SUDAH KITA RASAKAN SEKARANG!



Curah hujan ekstrem dan tidak menentu, salah satu akibat dari perubahan iklim, menyebabkan banjir besar di Jakarta pada awal 2020, menelan hingga 66 korban jiwa (per 6 Januari 2020) dan mengakibatkan kerugian ekonomi yang sangat besar.



Pada 2018, Kecamatan Sape di Provinsi Nusa Tenggara Barat menghadapi kekeringan panjang akibat 112 hari tanpa hujan.ⁱⁱⁱ



Kota Semarang, Jawa Tengah, mengalami peningkatan suhu, kenaikan permukaan laut, dan sejumlah peristiwa hujan lebat dalam sepuluh tahun terakhir. Selain itu, lebih banyak orang menderita berbagai penyakit terkait dengan dampak krisis iklim.^{iv}



Frekuensi dan keparahan bencana alam dan bencana akibat manusia juga terus meningkat, seperti kebakaran hutan, tanah longsor, dan krisis air.

Apa yang perlu kita lakukan untuk mencegah semakin parahnya krisis iklim?

KITA HARUS MELINDUNGI YANG MASIH ADA, MEMULIHKAN YANG RUSAK, DAN MEMBANGUN KEMBALI DENGAN LEBIH BAIK MULAI DARI SEKARANG!

Namun, katanya ekonomi tidak dapat tumbuh jika kita melestarikan lingkungan? Itu hanya mitos, dan sudah saatnya kita mematahkan anggapan itu.



Negara seperti Kosta Rika dan Korea Selatan telah **membuktikan bahwa ekonomi dan perlindungan lingkungan dapat berjalan beriringan.**



Bulan Maret 2019, Pemerintah Indonesia menerbitkan laporan berjudul **Pembangunan Rendah Karbon Indonesia**, yang menunjukkan bahwa jika kita menerapkan kebijakan-kebijakan kunci untuk keberlanjutan, Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi **6% (lebih tinggi dari pertumbuhan kita saat ini) sambil mengurangi emisi gas rumah kaca sebesar 43%!**



Dengan pertumbuhan ekonomi berbasis pembangunan rendah karbon, kita berpotensi menciptakan **lapangan pekerjaan untuk 15,3 juta orang**, dengan upah yang lebih baik dan lebih ramah lingkungan.



Pembangunan rendah karbon kini telah menjadi bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Indonesia 2020-2024.

APA YANG DIMAKSUD DENGAN PEMBANGUNAN RENDAH KARBON?

Pendekatan pembangunan yang mengedepankan keseimbangan antara...



Pertumbuhan Ekonomi

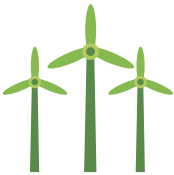


Kesejahteraan Rakyat



Perlindungan Lingkungan

Dalam konteks Indonesia, pembangunan rendah karbon berarti...



Beralih dari bahan bakar fosil ke Energi Baru Terbarukan (EBT) (seperti surya, angin, dan panas Bumi) antara lain untuk elektrifikasi dan bahan bakar kendaraan.



Menggunakan energi dengan lebih efisien.



Memulihkan dan menghutankan kembali 1 juta hektar lahan kritis.



Melestarikan sumber daya air, perikanan, dan keanekaragaman hayati.



Meningkatkan produktivitas lahan sebesar 4% per tahun. Artinya, petani dan industri dapat menghasilkan panen komoditas yang lebih banyak tanpa harus menggunakan lahan yang lebih luas.



Menghentikan penerbitan izin usaha di area berhutan dan lahan gambut.



Menyediakan investasi dan memperbesar stimulus ekonomi untuk pembangunan rendah karbon.



Dalam seri buklet ini, kami menyajikan informasi tentang tantangan dan peluang di lima bidang utama untuk membangun ekonomi sambil memastikan agar planet kita tetap lestari untuk generasi kita, untuk pemuda, dan generasi mendatang. Selamat membaca!

Nah, setelah membaca buklet ini, saatnya menguji pengetahuan kamu!



KUIS!

Menurut sains, berapa batas kenaikan suhu Bumi tertinggi sebelum hal terburuk terjadi pada kita?

- 1,5° Celsius
- 0,5° Celsius
- 2° Celsius
- 3° Celsius
- 1° Celsius

Indonesia siap mencegah krisis iklim dengan menerapkan pendekatan pembangunan rendah karbon. Di antara pilihan-pilihan ini, manakah yang bukan bagian dari pendekatan Pembangunan Rendah Karbon?

- Beralih ke energi bersih
- Menggunakan energi batubara untuk membangkitkan listrik
- Menanam lebih banyak pohon
- Melestarikan keanekaragaman hayati
- Berhenti menerbitkan izin usaha di kawasan hutan dan lahan gambut



Bergabunglah dengan komunitas kami dengan ikuti kami di media sosial, mengunjungi situs kami, atau mengirimkan email ke **indonesiaoffice@wri.org**.

 /wriindonesia

 wri-indonesia.org

 @wriindonesia

 indonesiaoffice@wri.org

 @wriindonesia

 linkedin.com/company/
wri-indonesia



REFERENSI

ⁱ Sumber: The National Aeronautics and Space Administration of United States of America (NASA)

ⁱⁱⁱ Sumber: <https://www.antaraneews.com/berita/727959/hari-tanpa-hujan-ekstrem-terjadi-di-sejumlah-daerah>

ⁱⁱ Sumber: indonesia.climatewatchdata.org (data 2016 termasuk penggunaan lahan, perubahan penggunaan lahan dan kehutanan, dengan negara-negara anggota UE dikategorikan sebagai satu)

^{iv} Sumber: Laporan WRI "Prepared Communities", diakses di wri.org/prepared-communities



WRI INDONESIA

Wisma PMI Lantai 7
Jl. Wijaya I No. 63, Kebayoran Baru
Jakarta Selatan, 12170
Indonesia

